

PENDAMPINGAN KADER POSYANDU DALAM PELAKSANAAN KIE KB SECARA DARING PADA PASANGAN USIA SUBUR DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA TEGAL LINGGAH, KECAMATAN SUKASADA

Ni Wayan Dewi Tarini¹, Ni Nyoman Ayu Dwi Astini², Wigutomo Gozali³, Made Bayu Oka Widiarta⁴

¹²³⁴Program Studi Diploma 3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha
Email: dewi.tarini@undiksha.ac.id¹, dwiastini2229@yahoo.com², gozali.wigutomo@gmail.com³, bayu.oka@undiksha.ac.id⁴

ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is a disease caused by the SARS-CoV-2 virus which has become an epidemic in almost all of the world since the end of 2019 and has been declared a non-natural national disaster. The Covid-19 pandemic situation is expected to increase maternal and newborn morbidity and mortality. There are many restrictions in almost all community services including maternal and neonatal health services. Patients will be afraid to come to health care facilities to carry out routine pregnancy checks, immunizations and family planning services. Even some services such as classes for pregnant women, pregnancy exercise, posyandu are abolished because they can cause crowds and the unprepared health services both from personnel, infrastructure including PPE (Personal Protective Equipment).

Like the initial observations made by a servant in Tegal Linggah Village, Sukasada District, Buleleng Regency, cases of high-risk pregnancies have increased quite sharply. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) as the spearhead of health services in the village, has an important role to increase knowledge of couples of childbearing age in regulating gestational age and gestational age to prevent high risk pregnancies, known as Family Planning programs to realize the norm of a happy and prosperous small family. This role is strengthened in the provision of routine online communication, information and education (CIE) training activities aimed at enabling every posyandu cadre to provide the right CIE to the community. After mentoring, all posyandu cadres can provide CIE online to couples of childbearing age in Tegal Linggah Village..

Keywords: *Posyandu cadres, information communication and family planning education online, Couples of childbearing age*

ABSTRAK

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 sedang menjadi wabah hampir di seluruh dunia sejak akhir tahun 2019 dan telah ditetapkan sebagai bencana nasional non alam. Dengan adanya situasi pandemi Covid-19 diperkirakan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Banyak pembatasan hampir di semua layanan masyarakat termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Pasien akan menjadi takut datang ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin kehamilan, imunisasi dan pelayanan KB (Keluarga Berencana). Bahkan beberapa pelayanan seperti kelas ibu hamil, senam hamil, posyandu ditiadakan karena dapat menimbulkan kerumunan dan belum siapnya layanan kesehatan baik dari tenaga, sarana prasarana termasuk APD (Alat Pelindung Diri).

Seperti pengamatan awal yang dilakukan pengabdian di Desa Tegal Linggah, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, kasus kehamilan resiko tinggi mengalami peningkatan yang cukup tajam. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di desa, memiliki peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dalam mengatur usia kehamilan dan jarak kehamilan untuk mencegah kejadian kehamilan resiko tinggi yang dikenal dengan program Keluarga Berencana (KB) untuk mewujudkan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (NKKBS). Peran ini dimantapkan dalam pemberian kegiatan pelatihan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) secara rutin yang dilaksanakan secara daring yang bertujuan agar setiap kader posyandu dapat memberikan KIE yang benar kepada masyarakat. Setelah dilakukan pendampingan, seluruh kader posyandu dapat memberikan KIE secara daring kepada pasangan usia subur di Desa Tegal Linggah.

Kata kunci: *Kader posyandu, Komunikasi informasi dan edukasi Keluarga Berencana secara daring, Pasangan usia subur*

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 sedang menjadi wabah hampir diseluruh dunia sejak akhir tahun 2019 dan telah ditetapkan sebagai bencana nasional non alam. Pemerintah Indonesia telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional (Kemenkes RI, 2020). Dalam situasi normal, kesakitan dan kematian ibu dan bayi di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan utama. Dengan adanya situasi pandemi Covid-19 diperkirakan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Banyak pembatasan hampir di semua layanan masyarakat termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Pasien akan menjadi takut datang ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin kehamilan, imunisasi dan pelayanan KB (Keluarga Berencana). Bahkan beberapa pelayanan seperti kelas ibu hamil, senam hamil, posyandu ditiadakan karena dapat menimbulkan kerumunan dan belum siapnya layanan kesehatan baik dari tenaga, sarana prasarana termasuk APD (Alat Pelindung Diri).

Masalah global ini sangat berdampak pada status kesehatan ibu hamil. Seperti pengamatan awal yang dilakukan pengabdian di

Desa Tegal Linggah, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, kasus kehamilan resiko tinggi mengalami peningkatan yang cukup tajam. Berdasarkan data terakhir di Bulan Januari 2021, terdapat 13% kasus kehamilan resiko tinggi dari keseluruhan kehamilan yang terpantau di desa tersebut. Resiko yang paling banyak adalah karena faktor usia ibu hamil, usia yang terlalu muda untuk hamil dan terlalu tua untuk hamil. Resiko ini dapat menjadi penyulit saat proses persalinan dan berdampak kepada kondisi kesehatan bayi baru lahir sehingga meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi baru lahir.

Desa Tegal Linggah adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, dimana mayoritas penduduk desa beragama Hindu dan Islam dengan perbandingan 55:45. Desa Tegal Linggah memiliki tujuh dusun yaitu Dusun Munduk Kunci, Dusun Bukit Sari, Dusun Batu Candi, Dusun Tegal Linggah, Dusun tegal Linggah Atas, Dusun Lebah Pupuan dan Dusun Gunung Sari. Tegal linggah berarti suatu tanah kering atau ladang kering yang sangat luas, bermula dari pendatang Bugis dan Palembang yang datang dan kemudian menetap di wilayah tersebut berbaur dengan penduduk asli. Di Desa Tegal Linggah Mata pencaharian utama masyarakat adalah petani, sebagian berdagang, berternak dan buruh tukang. Desa Tegal Linggah dipimpin oleh seorang Perbekel (Kepala Desa), dimana atas konsensus tokoh masyarakat di Desa Tegal Linggah sejak tahun

1966 dua tokoh desa yaitu Kepala Desa dan Sekretaris Desa dijabat oleh perwakilan tokoh masyarakat sesuai dua agama mayoritas yang ada. Desa Tegal Linggah memiliki luas wilayah 9,36 km² dengan total jumlah penduduk 7.465 jiwa (laki-laki 3.741 jiwa dan perempuan 3.724 jiwa) dan 2.063 KK (kepala keluarga). Di Desa Tegal Linggah terdapat tujuh posyandu dengan 35 orang kader posyandu.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di desa, memiliki peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dalam mengatur usia kehamilan dan jarak kehamilan untuk mencegah kejadian kehamilan resiko tinggi yang dikenal dengan program Keluarga Berencana (KB) untuk mewujudkan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (NKKBS). Peran ini dimantapkan dalam pemberian kegiatan pelatihan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) secara rutin yang bertujuan agar setiap kader posyandu dapat memberikan KIE yang benar kepada masyarakat. Namun semenjak pandemi Covid-19, di Desa Tegal Linggah, kegiatan pelatihan KIE kader posyandu sebagai salah satu upaya peningkatan kapasitas petugas kesehatan di desa, tidak dapat dilaksanakan. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan lokasi anggaran untuk penanggulangan dampak pandemi pada masyarakat sebagai fokus anggaran selama masa pandemi Covid-19 ini. Kemudian adanya protokol kesehatan mengenai larangan berkumpul yang ditetapkan sebagai pembatasan berskala mikro, menyebabkan kegiatan untuk mengumpulkan kader posyandu guna pemberian penyegaran materi mengenai tugas dan fungsi pokok kader posyandu, menjadi tertunda dilaksanakan. Selain itu terdapat perekrutan kader posyandu baru untuk meregenerasi komposisi kader, sehingga fungsi kader posyandu di Desa Tegal Linggah menjadi tidak optimal. Kepala Desa Tegal Linggah merencanakan untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan kader posyandu dalam melakukan KIE KB pada PUS bekerja sama dengan pengabdian guna membantu mengatasi

permasalahan kesehatan ibu yang terjadi di wilayah desa tersebut, sehingga dapat membantu meningkatkan cakupan kesehatan reproduksi di desa.

Mengingat adanya pembatasan mikro yang saat ini ditetapkan sebagai salah satu kebijakan pemerintah untuk menekan pertambahan kasus baru Covid-19, pelatihan KIE yang dibutuhkan oleh kader posyandu di Desa Tegal Linggah ini harus disiasati dengan metode yang berbeda. Metode pelatihan KIE dapat dilakukan secara *online* (dalam jaringan/daring) dengan menggunakan aplikasi yang tersedia di alat komunikasi genggam (*handphone*) dan pelaksanaan KIE pada pasangan usia subur yang ada di desa juga dapat dilaksanakan secara daring. Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) adalah suatu proses menyampaikan pesan, informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang program kesehatan, baik secara langsung ataupun menggunakan media seperti radio, televisi, pers, film, mobil unit penerangan, penerbitan, kegiatan promosi dan pameran dengan tujuan utama adalah untuk memecahkan masalah kesehatan dalam lingkungan masyarakat (Wulandari, 2009). KIE merupakan suatu metode penyampaian informasi secara langsung atau tidak langsung melalui saluran komunikasi yang mendorong terjadinya penambahan pengetahuan, perubahan sikap, perilaku dan keterampilan seseorang (KPPPA RI, 2018). KIE bertujuan untuk: 1) Menambah pengetahuan, mengubah sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan perilaku individu atau kelompok; 2) Meletakkan dasar bagi mekanisme sosio-kultural yang dapat menjamin berlangsungnya proses penerimaan untuk memberikan informasi yang sejelas-jelasnya; 3) Membantu klien dalam mengambil keputusan secara tepat dan cepat; 4) Mendorong terjadinya proses perubahan perilaku ke arah yang positif, peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik kelompok sasaran secara wajar sehingga kelompok sasaran melaksanakannya secara mantap sebagai perilaku yang sehat dan bertanggung jawab (Handayani, 2010).

Pemberian pelatihan dan pendampingan kepada kader posyandu di Desa Tegal Linggah dengan menggunakan metode KIE Daring, merupakan upaya yang tepat dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi karena meningkatnya kasus kehamilan resiko tinggi serta mendukung program pemerintah dalam upaya pembatasan berskala mikro pada masa pandemi Covid-19, sehingga KIE secara daring dirasa penting untuk diterapkan di Desa Tegal Linggah dengan kondisi masyarakat yang majemuk.

Berdasarkan ide tersebut, maka dirancanglah program Pendampingan kader posyandu dalam pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi KB secara daring pada pasangan usia subur di Desa Tegal Linggah, Kecamatan Sukasada, sehingga setiap kader posyandu memiliki keterampilan yang optimal dalam mengedukasi.

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan kader posyandu dalam melakukan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) secara daring pada pasangan usia subur (PUS) mengenai Keluarga Berencana (KB) di masa pandemi Covid-19 di Desa Tegal Linggah, Kecamatan Sukasada, antara lain:

- 1) Penyadaran kader posyandu sebanyak 35 orang mengenai KIE KB secara daring pada PUS yang dilakukan melalui penyuluhan.
- 2) Kader posyandu di Desa Tegal Linggah terlatih sebagai kader posyandu dalam melakukan KIE KB secara daring pada PUS.
- 3) Terdapat modul belajar bagi kader posyandu di Desa Tegal Linggah.
- 4) Terbentuk kelompok PUS binaan kader posyandu di enam posyandu di Desa Tegal Linggah.
- 5) Terdapat program pendampingan bagi kader posyandu secara berkala.
- 6) Terdapat evaluasi tindak lanjut terhadap hasil KIE KB secara daring pada PUS di Desa Tegal Linggah.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode pendekatan PALS (*Participatory Action Learning System*) dengan tahapan :

1) Penyadaran.

Pada tahap ini dilakukan penyuluhan kepada kader posyandu mengenai tugas pokok kader dalam melakukan KIE KB pada PUS melalui kegiatan posyandu.

2) Peningkatan kapasitas

(1) Ceramah

Pada tahap ini dilakukan pelatihan pada kader posyandu selama tiga bulan dengan memberikan materi mengenai KIE KB pada PUS dan mengenalkan metode pelaksanaan KIE secara daring, mengingat pada masa pandemi Covid-19 ini terdapat protokol kesehatan mengenai pembatasan berskala mikro sehingga kegiatan KIE secara tatap muka pada PUS belum dapat dilakukan.

(2) Praktek

Pada tahap ini dilakukan praktek langsung pemberian KIE KB pada PUS secara daring yang dilakukan oleh kader posyandu yang sudah terlatih dengan pendampingan dari pengabdi hingga kader posyandu dapat melakukan KIE KB pada PUS secara daring dengan mandiri.

3) Pelembagaan

Pada tahap ini dilakukan pendampingan kepada Kepala Desa dan petugas kesehatan Desa Tegal Linggah dalam membentuk kelompok PUS di setiap Posyandu di Desa Tegal Linggah, untuk memudahkan melakukan penyebaran informasi guna meningkatkan kapasitas masyarakat mengenai kesehatan reproduksi.

4) Pendampingan.

Pada tahap ini dilakukan pendampingan secara berkala terhadap kader posyandu dalam melakukan tindak lanjut kegiatan untuk menyusun proram kegiatan secara berkesinambungan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dievaluasi pada akhir kegiatan dengan indikator keberhasilan: 95% calon kader posyandu di Desa Tegal Linggah mengikuti pelatihan secara penuh dan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan KIE KB pada PUS secara daring.

Program pengabdian pada masyarakat ini berkaitan erat dengan Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha. Fakultas Kedokteran yang merupakan bagian dari Undiksha memiliki tanggung jawab untuk mendukung pembinaan kader kesehatan di Kabupaten Buleleng, termasuk pembinaan kegiatan kader posyandu dalam melakukan KIE KB pada PUS di Desa Tegal Linggah.

Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Undiksha memiliki tenaga kesehatan (perawat dan bidan) yang dapat melakukan pembinaan pada pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kader posyandu di Desa Tegal Linggah, sehingga kader posyandu yang sudah terlatih dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik dalam melakukan KIE KB pada PUS yang dilaksanakan secara daring pada masa pandemi Covid-19 ini di Desa Tegal Linggah.. Hasil dari program pengabdian masyarakat ini dirasakan manfaatnya secara langsung oleh kader posyandu di Desa Tegal Linggah dan berdampak pada status kesehatan PUS di Desa Tegal Linggah secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tegal Linggah, Kecamatan Sukasada. Sesuai dengan rencana, seyogyanya kegiatan PKM ini dilaksanakan

mulai awal bulan April-Juli 2020. Namun karena adanya kebijakan PPKM pandemi Covid-19 di seluruh wilayah Bali dan khususnya Kabupaten Buleleng, maka kegiatan PKM ini terundur menjadi bulan Juli dan Agustus 2020. Kegiatan PKM diawali dengan memberikan pelatihan kepada kader posyandu yang ada di Desa Tegal Linggah mengenai cara melakukan KIE KB secara daring. Pelatihan dilakukan sebanyak dua kali secara luring bertempat di kantor Desa Tegal Linggah. Media daring yang disepakati adalah dengan media *WhatsApp* dengan pertimbangan media ini yang paling umum digunakan oleh masyarakat di Desa Tegal Linggah selain cara penggunaannya yang cukup mudah.

Kegiatan pemberian pelatihan dilaksanakan secara per sesi dimana setiap sesi dibatasi maksimal 20 orang peserta. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2021 dan tanggal 13 Juli 2021, dihadiri oleh seluruh kader posyandu meliputi materi KIE dan KB dengan sasaran PUS di Desa Tegal Linggah. Kegiatan pelatihan ini disaksikan oleh aparat desa dan didampingi oleh Bidan Desa Tegal Linggah. Selain pemberian materi juga dilakukan simulasi pemberian KIE yang dilakukan oleh kader posyandu. Selanjutnya setiap kelompok kader posyandu di masing-masing dusun membuat kelompok *WhatsApp Group* (WAG) dengan PUS di masing-masing dusun yang bersangkutan. Di dalam WAG masing-masing dusun dilaksanakan diskusi mengenai KB bagi PUS yang dilaksanakan oleh kader posyandu dengan didampingi oleh bidan desa dan pengabdi.

Dari dua kali pelatihan dan pendampingan pemberian materi KIE KB kepada kader posyandu, seluruh kader posyandu (100%) dapat melakukan KIE dengan optimal dan melakukan diskusi dengan cukup baik di masing-masing WAG. Kemampuan kader dalam memberikan KIE dinilai dengan menggunakan tilik sederhana yang disiapkan, mulai tahap persiapan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi kegiatan KIE. Komunikasi antara kader posyandu dan PUS terjalin timbal balik

dan diskusi berlangsung cukup aktif. Dari evaluasi yang dilakukan secara acak kepada PUS, rata-rata PUS mengatakan lebih mengetahui mengenai KB dan sudah mengambil keputusan pilihan metode ber-KB selama masa pandemi Covid-19 ini. Beberapa dokumentasi kegiatan dapat dilihat berikut ini.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Pembahasan

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKMB) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kemenkes, 2011). Salah satu manfaat posyandu bagi masyarakat adalah mendukung pelayanan Keluarga Berencana (KB). Kegiatan di Posyandu meliputi lima kegiatan utama dalam rangka pemantauan tumbuh kembang balita demi upaya pencegahan masalah gizi seperti pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit,

penanggulangan diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling/rujukan konseling bila diperlukan. (Kemenkes, 2011b). Sasaran kegiatan posyandu adalah masyarakat/keluarga, utamanya adalah bayi baru lahir, bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, PUS (Kemenkes,2012).

Dalam pelaksanaan posyandu, kader memiliki peranan sangat penting di dalam mensukseskan program kerja posyandu di setiap dusun. Kader posyandu merupakan anggota yang berasal dari masyarakat di daerah tersebut serta bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader posyandu sebagai penyelenggara posyandu dituntut untuk memenuhi kriteria yaitu anggota masyarakat setempat, dapat membaca dan menulis huruf latin, memiliki minat dan bersedia menjadi kader, bekerja secara sukarela, dan memiliki kemampuan dan waktu luang (Kemenkes RI, 2011). Pada saat hari pelaksanaan posyandu, kader posyandu memiliki tugas di bagian pendaftaran balita, ibu hamil, dan pasangan usia subur (PUS); melakukan penimbangan, pengukuran LILA pada ibu hamil dan WUS; melakukan pencatatan pada KMS/ buku KIA, buku register ibu hamil (SIP), buku register PUS/WUS; melakukan penyuluhan untuk ibu balita, ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui, PUS; pelayanan kesehatan dan KB.

Seorang kader posyandu dituntut untuk dapat melakukan penyuluhan/KIE dengan baik kepada sasaran. Kader posyandu sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan yang bertugas di posyandu diharapkan menguasai materi mengenai kehamilan, persiapan persalinan, imunisasi, tumbuh kembang pada bayi dan balita serta KB. Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) adalah suatu proses penyampaian pesan, informasi yang diberikan kepada masyarakat baik menggunakan media seperti: radio, televisi, pers, film, mobil unit penerangan, penerbitan, kegiatan promosi dan pameran dengan tujuan utama adalah untuk memecahkan masalah dalam lingkungan masyarakat untuk menunjang

tercapainya program kesehatan (BKKBN, 2009). Di dalam melakukan KIE, seorang kader posyandu harus dapat mendorong terjadinya proses perubahan perilaku sasaran ke arah yang positif, peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik sasaran secara wajar.

Di Desa Tegal Linggah Kecamatan Sukasada dalam masa pandemi Covid-19 ini terjadi peningkatan kasus kehamilan resiko tinggi yang cukup tajam. Adanya pembatasan layanan di fasilitas kesehatan menyebabkan ibu yang masuk dalam kategori pasangan usia subur enggan datang ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin dalam kehamilan maupun pelayanan KB, sehingga deteksi dini adanya komplikasi selama masa kehamilan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Pelayanan KB juga tidak berjalan dengan optimal, sehingga hal ini memberikan kontribusi terhadap meningkatnya jumlah kehamilan di wilayah tersebut. Meningkatnya jumlah kehamilan ternyata disertai juga dengan meningkatnya jumlah kehamilan yang beresiko terutama resiko karena faktor usia, usia yang terlalu muda untuk hamil dan terlalu tua untuk hamil. Melihat berkembangnya kasus kehamilan beresiko ini menjadi tugas penting bagi pelaksana pelayanan kesehatan di desa yaitu bidan desa dan kader posyandu untuk memantapkan pengetahuan PUS mengenai KB sehingga dapat meminimalkan kejadian kehamilan beresiko di Desa Tegal Linggah.

Menurut BKKBN (2013) Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami isteri (berstatus kawin) yang isterinya berumur 15 sampai dengan 49 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Pada masa ini PUS harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana (KB) sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang.

Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, PUS sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan kedua pasangan tersebut normal. Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi PUS yaitu perlunya mengatur kesuburan dan perawatan kehamilan. Dalam menyelesaikan masalah tersebut diperlukan tindakan dari tenaga kesehatan dalam penyampaian penggunaan alat kontrasepsi rasional untuk menekan angka kelahiran dan mengatur kesuburan dari pasangan tersebut. Maka dari itu petugas kesehatan harus memberikan penyuluhan yang benar dan dimengerti oleh masyarakat luas. Dalam hal ini bidan desa beserta kader posyandu harus dapat memberikan informasi dengan tepat mengenai pembatasan kehamilan ini kepada PUS melalui pemberian KIE secara rutin.

Selama masa pandemi Covid-19 ini, pemberian KIE tentunya tidak dapat dilaksanakan secara optimal secara luring karena adanya pembatasan kerumunan. Pemberian KIE kepada PUS dapat disiasati dengan menggunakan metode daring, dimana PUS dan kader posyandu dapat memanfaatkan media komunikasi yang tersedia dalam alat komunikasi. Dalam kegiatan pengabdian ini, disepakati media komunikasi yang dipilih adalah menggunakan WAG (*WhatsApp Group*). Melalui WAG ini kader posyandu dapat berbagi informasi mengenai KB kepada PUS, PUS juga dapat berdiskusi di dalam grup tersebut pengalaman-pengalamannya dalam menggunakan metode kontrasepsi tertentu dan menerima informasi sebaliknya dari anggota grup yang lainnya. Komunikasi yang terjadi di dalam grup dapat berlangsung dua arah, hal ini sesuai dengan tujuan KIE dalam membantu klien mengambil keputusan secara tepat dan cepat dalam berKB. Diharapkan dengan diskusi di dalam grup dapat memberikan informasi yang tepat kepada PUS sehingga PUS dapat mengatur dan membatasi kehamilan, sehingga kehamilan beresiko di Desa Tegal Linggah dapat diminimalkan.

SIMPULAN

Pendampingan yang dilaksanakan pada kader posyandu untuk melakukan KIE KB secara daring kepada PUS di Desa Tegal Linggah di masa pandemi Covid-19 ini terlaksana dengan baik. Seluruh kader posyandu dapat melakukan KIE dengan baik dan rata-rata pengetahuan PUS mengenai KB mengalami peningkatan. Diharapkan kepada fasilitas kesehatan setempat untuk melanjutkan program pendampingan ini sehingga upaya untuk meminimalkan kehamilan beresiko di Desa Tegal Linggah dapat diwujudkan.

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. 2005. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2012. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2013. *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2015. *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN (2009). *Pedoman KIE Program KB Nasional*. Jakarta: BKKBN
- Depkes RI (2003). *Pedoman KIE Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta: Depkes RI
- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartanto, H. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kemenkes RI (2011). *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI (2011b). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI (2012). *Buku Saku Posyandu "Ayo ke Posyandu Setiap Bulan"*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2013. *Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana Tahun 2014-2015*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi COVID-19*. Jakarta: Dirjen Kesga dan Kesmas Kemenkes RI.
- KP3A RI. 2018. *Buku Saku Penggunaan Media KIE*. Jakarta. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Wulandari, Diah, 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktek Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika Press.